

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYETRIKA
PAKAIAN MELALUI MULTI METODE
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII C SLBN Sungai Penuh)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjan Strata satu (S1) Departemen Pendidikan Luar Biasa



Oleh:

MARTATILA
NIM. 21003295/2021

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

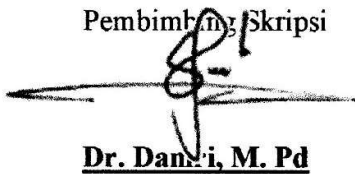
PERSETUJUAN SKRIPSI
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYETRIKA PAKAIAN
MELALUI MULTI METODE BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
(Penelitian Tindakan Kelas di VIII C SLBN Sungai Penuh)

Nama : Martatila
NIM/BP : 21003295/ 2021
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Skripsi



Dr. Dani, M. Pd
NIP. 196208181981121001

Mahasiswa



Martatila
NIM. 21003295

Diketahui,

Kepala Departemen PLB FIP UNP



Dr. Nurhastuti S. Pd M. Pd
NIP. 196811251997022001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Keterampilan Menyetrika Pakaian Melalui Multi Metode Bagi anak Tunagrahita Ringan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII/C SLBN Sungai Penuh)




Nama : Martatila

NIM : 21003295

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Damri, M.Pd	 1.
2. Penguji 1	: Dra. Fatmawati, M.Pd	 2.
3. Penguji 2	: Ns. Setia Budi, S.Kep, M.Kep	 3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Martatila
NIM/BP : 21003295/ 2021
Departemen /Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Meningkatkan Keterampilan Menyetrika Pakaian Melalui
Multi Metode Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Penelitian
Tindakan Kelas di Kelas VIII C SLBN Sungai Penuh)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan antara yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Sungai Penuh, Agustus 2022
Saya Yang Menyatakan



Martatila
NIM. 21003295

ABSTRAK

Martatila. 2022. Meningkatkan Keterampilan Menyetrika Pakaian Melalui Multi Metode Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII C SLBN Sungai Penuh). Skripsi. Departemen Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemukan di SLBN Sungai Penuh. Peneliti menemukan dua orang siswa tunagrahita ringan yang belum mampu menyetrika pakaian dengan benar di dalam pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Berdasarkan permasalahan maka untuk meningkatkan Keterampilan Menyetrika Pakaian Melalui Multi Metode Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII C SLBN Sungai Penuh).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam satu siklus sebanyak enam kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2, 4, 9, 11, 16 dan 18 Juni 2022, setiap pertemuan berdurasi 1 x 30 menit. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru tata kelas yang bertindak sebagai pengamat, dan peneliti sebagai pemberi tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kemampuan siswa pada kondisi awal adalah Af 50 dan Ma 41, 67. Setelah dilakukan tindakan, nilai kemampuan siswa terus mengalami peningkatan, Ma memperoleh nilai 90 dan Af 92,5 dengan hasil setrikaan yang sudah licin dan rapi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Multi Metode dapat meningkatkan Keterampilan Menyetrika pakaian bagi siswa Tunagrahita Ringan kelas VIII/C SLBN Sungai Penuh.

Kata kunci : Menyetrika, Multi Metode, Tunagrahita Ringan

ABSTRACT

Martatila. 2022. Improving the The Ability For Ironing Clothes Through Multi method for Children With Mild Mental Retardation (Classroom Action Research at Class VIII/C in SLBN Sungai Penuh). Thesis. Department of Special Education. Faculty of Science Education. Padang State University.

This research motivated by probems that found at SLBN Sungai Penuh. Researchers found two childrens with mild mental retardation can not ironing the clothes properly in learning process with lecture method. Based on that problems, to the the ability for ironing clothes, multi method was given to improve the the ability for ironing clothes for children with mild mental retardation at SLBN Sungai Penuh.

The type of research that used was classroom action research with implementedin one cycles with six meetings, each meeting consisting of planning, action, observation and reflection. This research implemented at 2, 4, 9, 11, 16 and 18 June 2022. In this study researchers collaborated with classroom teachers, researchers as implementers and classroom teachers as observers.

The result show that initial skills score were AF 50 and Ma 41,7. After the actions srudent's skills score has increased, Ma got score 90 and Af 92,5 and the clothes are smooth and tidy. The results showed that Multi method can to improve the ability for ironing clothes for childrens with mild mental retardation class VIII/C at SLBN Sungai Penuh.

Key word : Ironing, Multi method, Mild Mental Retardation

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur yang paling dalam kepada Allah Azza wajalla terucap dari hati yang paling dalam. Alhamdulillahirobbil ‘alamin peneliti ucapkan sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih penulis kepada Allah SWT. yang selalu memberikan kesehatan, kesempatan dan kemauan yang kuat kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menyetrika Pakaian Melalui Multi Metode Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII C SLBN Sungai Penuh)”, yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan gelar S1 penulis di Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti sadar dengan sesadar-sadarnya, bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak lain yang telah banyak membantu baik secara moriil mauun materi. Untuk itu dengan setulus hati peneliti ingin berbagi kebahagiaan dan berterima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Untuk kedua orang tua ku tercinta, Ibu Sier dan Ayah Jaminan. Untuk suami ku tercinta Mas Sutarno, S.Sos, anak ku tersayang Kintiya Khalisya Putri. Terima kasih atas semua kasih sayang, pengertian, kesabaran dan dukungan yang telah diberikan.
2. Ibu Dr. Nurhastuti, S.Pd, M.Pd. Selaku ketua dan Bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku sekretaris Departemen PLB FIP UNP yang telah memberi kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Damri, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan perlindungannya kepada Bapak.
4. Ibu Dra. Fatmawati, M.Pd dan dan Bapak ns. Setia Budi, M. Kep, selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh staff pengajar, TU, Satpam, CS dan seluruh pihak yang berada di lingkungan Kampus PLB Tercinta, yang telah menjadi orang tua, kakak, saudara dan sahabat bagi peneliti.
6. Kepala sekoah, guru, karyawan/i dan tata usaha SLB N Sungai Penuh yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitan sampai selesainya skripsi ini.

Ahirnya penulis ucapakan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis hingga selesai skripsi ini. Semoga tuhan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis
Amiiin ya Rabbalalamin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wasyukurillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan nikmat kesehatan dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini dipaparkan dalam sistematika penyusunan yang terdiri dari Lima bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pada Bab II berisi kajian teori yang mengkaji tentang: hakekat menyetrika pakaian, hakekat multi metode, dan bina diri anak tunagrahita, selanjutnya Bab II ini juga membahas tentang penelitian relevan serta kerangka konseptual. Pada Bab III memaparkan tentang metode penelitian yang berisi pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, defenisi operasional variabel, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data. Pada Bab IV membahaas mengenai Hasil Penelitan dan pembahasan, sedangkan di Bab V berisi Kesimpulan dan saran.

Penulis menyadari dalam menulis penelitian ini terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran agar kedepannya penulis dapat membuat karya yang lebih baik.

Sungai Penuh, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	12
A. Keterampilan Menyetrika Pakaian.....	12

B. Hakikat Multi Metode	17
C. Bina Diri bagi siswa Tunagrahita Ringan	23
D. Penelitian Yang Relevan	29
E. Kerangka Konseptual	32
BAB III	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Variabel Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel.....	34
D. Subjek Penelitian.....	34
E. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
F. Prosedur Penelitian.....	35
G. Teknik Pengumpul Data.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	40
I. Teknik Keabsahan Data	41
BAB IV	43
A. Latar Entri	43
B. Kondisi Awal	44
C. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	46
D. Analisis Data	59
E. Pembahasan Penelitian.....	66

F. Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR RUJUKAN.....	74

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1 Kategori Penilaian Tes Perbuatan	39

DAFTAR BAGAN

	Hal.
Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Meningkatkan Kemampuan Menyetrika Pakaian Melalui Multi Metode Bagi Anak Tunagrahita Ringan	32
Bagan 3.1 Prosedur Penelitian	36

DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 4.1 Nilai Awal Kemampuan Menyetrika Pakaian	45
Grafik 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Kelas.....	62
Grafik 4.3 Nilai Awal Kemampuan Menyetrika Pakaian	64
Grafik 4.4 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menyetrika Kemeja Lengan Pendek Menggunakan Multi Metode.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Pedoman Tes Kemampuan Awal Menyetrika Pakaian	80
Lampiran 2. Hasil Tes Kemampuan Awal Menyetrika Pakaian.....	82
Lampiran 3. Pengembangan Kurikulum Esensial.....	84
Lampiran 4. Kriteria Ketuntasan Minimal.....	86
Lampiran 5. Kisi Kisi Penelitian.....	90
Lampiran 6. Pedoman Tes Kemampuan Menyetrika Pakaian	93
Lampiran 7. Instrumen Penelitian	96
Lampiran 8. Format Observasi Guru	98
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	100
Lampiran 10. Hasil Observasi Guru.....	108
Lampiran 11. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru.....	120
Lampiran 12. Hasil Tes Kemampuan Menyetrika Kemeja Lengan Pendek	121
Lampiran 13. Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Menyetrika Kemeja Lengan Pendek.....	151
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan merawat dan mengurus diri sangat penting dimiliki oleh setiap anak, khususnya anak berkebutuhan khusus. Karena tidak selamanya mereka terus bergantung kepada bantuan orang lain, baik dari keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu keterampilan merawat dan mengurus diri merupakan salah satu kebutuhan pokok agar siswa tampil *survive* di lingkungan tempat tinggalnya.

Anak berkebutuhan khusus adalah siswa yang secara pendidikan memerlukan layanan spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya (Zahro, 2018), hal tersebut terjadi disebabkan adanya hambatan belajar dan hambatan perkembangan. Lebih spesifik lagi menurut Thulhusna dan Damri (2020) dalam tulisannya mengatakan bahwa siswa berkebutuhan khusus adalah siswa yang mengalami hambatan baik secara fisik, psikologis, sosial emosional, maupun neurologis yang kemungkinan dialaminya sebelum, saat dan setelah siswa lahir.

Anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan kecerdasan yang selanjutnya disebut “peserta didik tunagrahita” adalah individu-individu yang secara signifikan memiliki hambatan intelektual yang disertai dengan hambatan dalam penguasaan keterampilan perilaku adaptif dalam masa perkembangannya. Hambatan keterampilan perilaku adaptif pada peserta didik tunagrahita dapat dilihat pada dua area, yaitu keterampilan menolong

diri sendiri (*personal living skill*) dan keterampilan dalam menggunakan fasilitas yang diperlukan setiap hari (*social living skill*). Dampak dari rendahnya tingkat kecerdasan yang dimiliki anak tunagrahita mengakibatkan mereka kurang atau tidak mampu mengurus diri mereka yang berkaitan dengan aktivitas hidup sehari-hari. Meskipun demikian, anak tunagrahita tetap memiliki hak yang sama dalam pendidikan dan pengajaran untuk mengembangkan potensinya secara maksimal (Fajrina, Zulmiyetri & Damri, 2013).

Aktifitas hidup sehari-hari yang dimaksudkan disini adalah mandi, makan, minum, berpakaian, menggunakan toilet, menggosok gigi dan kegiatan merawat diri lainnya Wantah (dalam Anggraini, 2018). Kurangnya kemampuan siswa tunagrahita mengurus diri mengakibatkan mereka berpenampilan kusut, cenderung jorok dan bau, hal ini menyebabkan masyarakat risih terhadap kehadiran mereka (Basuni, 2012).

Pembelajaran anak berkebutuhan khusus secara umum bertujuan mengoptimalkan potensi yang dimiliki individu sehingga mampu menampilkan eksistensi sebagai warga negara yang cakap dan mandiri. Seperti disampaikan Seprinawati dan Efendi (2019) bahwa dalam konteks pendidikan anak berkebutuhan khusus, secara prinsip harus mampu membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab dan memiliki *skill* yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan masa depan.

Untuk mencapai tujuan di atas upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan perilaku adaptif bagi peserta didik tunagrahita salah

satunya adalah Program Pengembangan Diri (PPD). Program ini merupakan salah satu program khusus yang ada di dalam kurikulum anak tunagrahita yang disebut Bina Diri. Pendidikan bina diri merupakan kecakapan atau keterampilan merawat diri khususnya untuk keperluan diri sendiri. Pembelajaran ketrampilan pada anak berkebutuhan khusus difokuskan untuk memfungsikan kembali atau mengembangkan kemampuan fisik, mental serta sosial, dengan harapan mereka mampu menjalankan fungsi sosialnya secara wajar sesuai dengan pengalaman, pendidikan dan potensinya Kurniasih (dalam Yetti, Damri & Yunus 2014).

Terkait dengan bina diri ini, Ramadhani dan Sudarsini (2018) mengungkapkan bahwa keterampilan bina diri diajarkan agar anak tunagrahita memiliki kemampuan untuk merawat atau mengurus dirinya sendiri. Keterampilan bina diri akan menjadikan anak tunagrahita mandiri sesuai dengan kemampuannya. Seperti yang disampaikan oleh Hendri, Marlina & Damri (2019) bahwa Pendidikan bina diri bertujuan supaya siswa mampu mengembangkan kemampuan dalam bidang keterampilan mengurus diri sendiri.

Bina Diri bagi tunagrahita meliputi keterampilan merawat dan mengurus diri, menjaga keselamatan dan kesehatan, berkomunikasi, bersosialisasi, bekerja dan keterampilan menggunakan waktu luang di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Gemida, 2016). Pembelajaran Bina Diri diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik tunagrahita dalam melakukan aktifitas dan kegiatan yang berhubungan

dengan kehidupan dirinya sendiri sehingga mereka tidak membebani orang lain.

Keenam ruang lingkup keterampilan bina diri yang telah disebutkan di atas tentu saja tidak dapat kita kaji secara bersamaan. Maka keterampilan bina diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan dalam merawat dan mengurus diri. Keterampilan merupakan ketrampilan yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Aktifitas yang dimaksud adalah berbagai pekerjaan sehari-hari di rumah yaitu memasak sederhana, menyapu, mencuci pakaian, menyetrika pakaian (Apriyanto, 2012).

Hasil dari Studi Pendahuluan yang peneliti lakukan di kelas VIII/C SLB Negeri Sungai penuh dengan melakukan pengamatan langsung terhadap siswa yang berjumlah 2 (dua) orang siswa tunagrahita ringan, yang terdiri dari 1 orang (satu) laki laki dan 1 orang (satu) perempuan adalah sebagai berikut:

Hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa pada dasarnya AF dan MA adalah anak yang bersih, hal ini terlihat dari pakaian yang dikenakan terlihat bersih dan harum, baju AF pun dimasukkan ke celana dengan rapi serta memakai ikat pinggang. Begitu pula halnya dengan MA, ia memakai jilbab yang bersih dan tidak berbau menyengat. Selain itu selama pengamatan terlihat bahwa mereka memiliki sikap yang baik, ketika diminta mereka segera menyalami peneliti. Mereka tidak terlihat terganggu dengan kehadiran peneliti di kelasnya selama peneliti melakukan pengamatan. Ketika

diajak berkomunikasi, AF dan MA merespon dengan baik walau sedikit malu malu, ketika diberikan stimulus literasi yang ada di ruang kelas, terlihat AF dan MA mampu berhitung sederhana dan membaca kata yang diminta oleh guru

Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus bina diri Tunagrahita ringan terlihat bahwa AF dan MA memiliki permasalahan atau hambatan dalam pelajaran tersebut. Mereka belum mampu dalam salah satu kompetensi di bidang bina diri yang dikembangkan sekolah, yaitu pada bagian ke 3. mampu berpakaian dan merawat pakaian dengan benar, dalam indikator pengembangan diri ke 2. menyetrika Pakaian. Dalam pengamatan yang peneliti lakukan terhadap kegiatan menyetrika yang dilakukan MA, terlihat bahwa MA hanya mampu melakukan langkah langkah dasarnya saja. MA mampu menyiapkan setrika, menyiapkan meja tempat menyetrika, memasang colokan setrika pada pada colokan listrik, mencabut colokan setrika dari colokan listrik dan menyimpan pakaian dan setrika pada tempatnya. Namun Ma tidak mampu untuk menyiapkan kemeja lengan pendek yang akan disetrika, menata alas setrika pada meja, meletakkan baju seragam yang akan disetrika di atas meja, menyetrika bagian lengan baju terlebih dahulu, menyetrika baju bagian depan terlebih dahulu kemudian menyetrika bagian belakang sampai rata dan halus, melipat pakaian yang sudah disetrika dengan rapi dan melipat alas setrika.

Selanjutnya hasil Observasi terhadap kegiatan menyetrika yang dilakukan AF tidak jauh berbeda dengan MA, dimana Af baru mampu

melakukan langkah langkah dasar dalam menyetrika pakaian. AF mampu menyiapkan setrika, menyiapkan meja tempat menyetrika, menyiapkan kemeja lengan pendek yang akan disetrika, memasang colokan setrika pada colokan listrik, mencabut colokan setrika dari colokan listrik dan menyimpan pakaian dan setrika pada tempatnya. Namun Af tidak mampu untuk menata alas setrika pada meja, meletakkan baju seragam yang akan disetrika di atas meja, menyetrika bagian lengan baju terlebih dahulu, menyetrika baju bagian depan terlebih dahulu kemudian menyetrika bagian belakang sampai rata dan halus, melipat pakaian yang sudah disetrika dengan rapi dan melipat alas setrika.

Hal yang peneliti lihat dalam proses pembelajaran keterampilan menyetrika pakaian (kemeja lengan pendek) kali ini adalah guru tidak menjelaskan pengertian, tujuan, langkah-langkah serta alat dan bahan yang perlu dipersiapkan sebelum mulai menyetrika pakaian terlebih dahulu, tetapi guru langsung menugaskan siswa menyetrika pakaian, sehingga siswa terlihat kebingungan dalam melakukan kegiatan menyetrika pakaian, mereka hanya asal menggosokkan saja alat setrika ke baju yang telah disediakan, tanpa mengetahui bagian mana yang harus di setrika terlebih dahulu. Ketika ada bagian baju yang kusut atau pinggiran baju yang belum terlihat rapi, guru langsung memperbaiki pekerjaan siswa itu, kemudian meminta siswa untuk melanjutkan tanpa melakukan koreksi terhadap kesalahan siswa. Hal ini membuat siswa tidak akan memahami kesalahannya dalam menyetrika serta tidak mengetahui solusi atas kesalahannya tersebut. Pada kesempatan ini juga

terlihat bahwa guru tidak memperagakan langkah langkah menyetrika pakaian terlebih dahulu, guru hanya menjelaskan bagaimana proses menyetrika. Guru tidak menyediakan contoh pakaian yang sudah disetrika dengan baik, sehingga siswa tidak mengetahui tujuan pembelajaran menyetrika yang dilakukan (pakaian yang licin dan rapi).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru kelas, ia mengakui bahwa guru kesulitan dalam menjaga fokus dan motivasi siswa dalam belajar, meskipun siswa sudah pernah diberi materi mengenai keterampilan menyetrika, namun mereka masih belum bisa menyetrika pakaian dengan benar. Hal ini terlihat jelas dari poses dan hasil menyetrika siswa tersebut. Alasan guru kelas tidak menjelaskan langkah langkah menyetrika pakaian terlebih dahulu, karena menurut guru kelas pada pertemuan sebelumnya ia telah memberikan materi tersebut, sehingga di pertemuan kali ini tinggal mempraktekkanya. Selanjutnya guru kelas mengatakan bahwa ia telah beberapa kali melakukan praktek menyetrika pakaian, namun siswa belum memahaminya juga. Sehingga guru kelas langsung saja menugaskan anak menyetrika pakaian, kemudian jika terdapat kesalahan pada langkah menyetrika yang dilakukan siswa akan langsung diperbaikinya, karena menurut guru kelas nantinya anak akan memahami juga.

Selanjutnya, berdasarkan hasil tes kemampuan awal menyetrika pakaian yang peneliti lakukan, terlihat bahwa Ma hanya mampu melakukan 5 (lima) dari 12 (dua belas) tahapan/langkah menyetrika menurut Depdikbud (dalam

Ramdayani 2017) yang peneliti siapkan. Ma mampu menyiapkan setrika, menyiapkan meja tempat menyetrika, memasang colokan setrika pada pada colokan listrik, mencabut colokan setrika dari colokan listrik dan menyimpan pakaian dan setrika pada tempatnya. Namun Ma tidak mampu untuk menyiapkan kemeja lengan pendek yang akan disetrika, menata alas setrika pada meja, meletakkan baju seragam yang akan disetrika di atas meja, menyetrika bagian lengan baju terlebih dahulu, menyetrika baju bagian depan terlebih dahulu kemudian menyetrika bagian belakang sampai rata dan halus, melipat pakaian yang sudah disetrika dengan rapi dan melipat alas setrika. Nilai yang diperoleh Ma pada tes ini adalah 41, 67 yang berarti belum tuntas menurut KKM keterampilan menyetrika yaitu 85.

Hal yang tidak jauh berbeda ditunjukkan oleh Af, dimana Af mampu melakukan 6 (enam) dari 12 (dua belas) tahapan/langkah menyetrika menurut Depdikbud (dalam Ramdayani 2017) yang yang peneliti siapkan. Af mampu menyiapkan setrika, menyiapkan meja tempat menyetrika, menyiapkan kemeja lengan pendek yang akan disetrika, memasang colokan setrika pada pada colokan listrik, mencabut colokan setrika dari colokan listrik dan menyimpan pakaian dan setrika pada tempatnya. Namun Af tidak mampu untuk menata alas setrika pada meja, meletakkan baju seragam yang akan disetrika di atas meja, menyetrika bagian lengan baju terlebih dahulu, menyetrika baju bagian depan terlebih dahulu kemudian menyetrika bagian belakang sampai rata dan halus, melipat pakaian yang sudah disetrika dengan

rapi dan melipat alas setrika. Skor yang diperoleh Af pada tes ini adalah 50 yang berarti belum tuntas menurut KKM keterampilan menyetrika yaitu 85.

Seyogyanya, berdasarkan kondisi pembelajaran menyetrika tunagrahita tersebut, dalam mengajarkan keterampilan menyetrika pakaian haruslah dilaksanakan dengan menjelaskan serta mencontohkan langkah-langkah menyetrika pakaian secara langsung dengan benda asli atau konkrit, tidak cukup dengan penjelasan atau latihan saja, supaya siswa tunagrahita bisa lebih mudah mengerti dan mampu melakukannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti ingin berkolaborasi dengan guru kelas untuk menggunakan multi metode dalam pembelajaran keterampilan menyetrika pakaian. Hal ini diharapkan agar guru mampu meningkatkan keterampilan menyetrika pakaian siswa tunagrahita. Multi metode ini sengaja peneliti pilih supaya pembelajaran keterampilan menyetrika pakaian yang diajarkan pada siswa tunagrahita tersampaikan dengan jelas dan konkrit sehingga siswa tidak kebingungan dalam memahami langkah langkah dan tujuannya.

Menelaah uraian permasalahan yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bekerja sama dengan guru kelas dengan topik “Meningkatkan keterampilan menyetrika pakaian melalui multi metode bagi anak tunagrahita ringan. (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII/C SLBN Sungai Penuh tahun 2022)” .

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses meningkatkan keterampilan menyetrika pakaian (kemeja lengan pendek) melalui multi metode bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII/C SLBN Sungai Penuh?
2. Apakah multi metode dapat meningkatkan keterampilan menyetrika pakaian (kemeja lengan pendek) anak tunagrahita ringan kelas VIII/C SLBN Sungai Penuh?

C. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan bagaimana proses meningkatkan keterampilan menyetrika pakaian (kemeja lengan pendek) melalui multi metode bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII/C SLBN Sungai Penuh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai ide, bahan, acuan ataupun gagasan pengembangan ilmu pengetahuan keterampilan bina diri khususnya menyetrika pakaian (kemeja lengan pendek) bagi anak tunagrahita ringan, dan dunia pendidikan luar biasa pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Dapat meningkatkan keterampilan menyetrika pakaian (kemeja lengan pendek) bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII/C SLB N Sungai Penuh melalui multi metode.

b. Guru

Sebagai acuan dan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran bina diri keterampilan menyetrika pakaian (kemeja lengan pendek) di kelasnya.

c. Anak

Membantu anak tunagrahita dalam meningkatkan keterampilan bina diri menyetrika pakaian (kemeja lengan pendek) yang berguna dalam meningkatkan kemandirian.

d. Peneliti

Bisa dijadikan sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya.